

## PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi sebagai alat wajib yang digunakan oleh para manajer yang berusaha untuk berada dalam keunggulan kompetitif di tengah kemajuan teknologi yang cepat, kesadaran yang meningkat, dan tuntutan yang menantang dari pelanggan dan pemilik bisnis (Gofwan, 2022). Sistem informasi akuntansi (SIA) juga dianggap sebagai sistem vital karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif dengan menyajikan informasi yang relevan secara tepat (Al-Attar, 2021). Fungsi esensial dari SIA seperti mengumpulkan dan mencatat data tentang kegiatan dan transaksi, memproses data dan mengubahnya menjadi keterangan untuk kegiatan perencanaan, penerapan dan pengendalian serta melakukan kontrol yang diperlukan untuk melindungi aset bisnis (Salehi, 2003). Kualitas fundamental dari informasi akuntansi terdiri atas relevansi dan reliabilitas, yang merupakan kualitas fundamental yang membuatnya berguna untuk pengambilan keputusan. (Ramadhan, 2018). Karena jika kualitas informasi buruk, maka akan memiliki efek yang buruk pada pengambilan keputusan (Al-Hiyari et al., 2013).

Dalam lingkungan bisnis saat ini, persaingan antar perusahaan dilakukan berdasarkan indikator kinerja secara finansial juga faktor-faktor non-keuangan seperti pelanggan, karyawan, pemasok, dan masyarakat luas (Harif et al., 2012). Indikator atau pengukuran kinerja sebagai alat yang digunakan manajemen dalam mengukur keberhasilan suatu organisasi (Maryanti & Munandar, 2021). Karena tujuan organisasi bisnis yang telah bergeser, yang tidak hanya sekedar mencari keuntungan, namun juga untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan keberlanjutan (Akanbi & Adewoye, 2018). Kinerja keuangan akan menyediakan informasi tentang laba rugi dan posisi keuangan bisnis kepada pemilik, investor, auditor, pemasok, pembeli, bankir, dan lembaga keuangan lainnya yang dapat membantu mereka dalam melakukan tugas mereka secara efektif dan efisien (Patel, 2015). Profitabilitas dijadikan indikator penting dalam suatu usaha karena merupakan indikator yang bisa menentukan pencapaian perusahaan agar menghasilkan keuntungan (Putri & Wahyudi, 2022).

Mengevaluasi indikator kinerja non-keuangan penting untuk aktivitas jangka panjang, meningkatkan daya saing dan menarik investasi (Kotane et al., 2012). Ukuran kinerja non-keuangan sebagai ukuran kinerja terdepan yang menawarkan wawasan tentang kinerja masa depan (Marie et al., 2014). Seperti meningkatkan kepuasan pelanggan dan menjaga kredibilitas perusahaan di mata pelanggan, memperoleh pangsa pasar dengan membangun pasar, mengembangkan produk baru serta membuka pasar (Chen, 2021). Dimana kepuasan pelanggan dianggap sebagai kunci penting untuk keberhasilan dan keuntungan organisasi (Elizar et al., 2020).

Sejarah perkembangan ekonomi dunia menunjukkan bahwa UKM merupakan salah satu hal penting bagi pergerakan pembangunan ekonomi nasional (Luo et al., 2019). UKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, daya saing, dan inovasi suatu negara (Sastararuji et al., 2022). UKM memiliki peran penting dalam membuat kesempatan kerja baru serta meningkatkan kestabilan sosial (Erdogan, 2018). Di Indonesia, keberadaan UKM dapat membantu pemerintah mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran (Suci & Nasution, 2022). Pada masa pandemi Covid-19, UKM berada dalam posisi yang berpotensi mendominasi pasar dalam negeri ketika impor tidak dapat berjalan (Elistia et

al., 2021). UKM di Indonesia telah terbukti tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi dan berperan sebagai penyelamat bagi perekonomian saat menghadapi kemelut keuangan tahun 1997 dan krisis global pada tahun 2008 (Winadi et al., 2014). Mengingat perannya yang sangat penting bagi negara, maka UKM membutuhkan teknologi SIA yang dapat membantu UKM dalam mengatasi tantangan serta untuk terus berkembang (Zutshi et al., 2021). UKM membutuhkan data-data secara *real-time* yang dapat membantu membuat keputusan bisnis yang lebih baik (Faccia et al., 2019).

Penelitian terdahulu oleh Budiarto et al. (2019) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyelarasan SIA terhadap kinerja non keuangan UKM baik bagi etnis Pribumi maupun non Pribumi. Hasil serupa diungkapkan oleh Qatawneh (2020) bahwa SIA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja non-keuangan. Sementara hasil penelitian dari Chen (2021) bahwa indikator evaluasi non-keuangan memainkan peran penting dan signifikan dalam sistem indikator evaluasi kinerja perusahaan China. Sedangkan menurut Grande et al. (2011) bahwa perusahaan yang menggunakan SIA untuk seluruh manajemen mereka memperoleh angka yang lebih tinggi dan lebih positif sehubungan dengan kelompok perusahaan lain yang menunjukkan rata-rata negatif. Saeidi & Prasad (2019) mengatakan bahwa ada kaitan yang signifikan antara perangkat sistem informasi akuntansi dengan kinerja keuangan. Sementara Thennakoon & Rajeshwaran (2022) menyimpulkan bahwa kontrol pada SIA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Keselarasan SIA mempengaruhi kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa UKM bisa mendapatkan keuntungan dari penyelarasan SIA berdasarkan hasil penelitian Ismail & King (2006). Menurut Akanbi & Adewoye (2018) bahwa implementasi SIA dapat mempengaruhi *return on capital equity*, *return on total asset* dan *gross profit margin* organisasi. Lain hal dengan Soudani (2012) bahwa tidak ada hubungan antara SIA dan manajemen kinerja yang artinya terdapat beberapa hambatan dalam penerapan SIA.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka *gap theory* pada penelitian ini adalah pada variabel penelitian. Jika penelitian sebelumnya berdasarkan pada etnis Pribumi dan non Pribumi, maka penelitian ini didasarkan pada gender. Hal ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait elemen yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi dan kinerja organisasi di UKM serta potensi perbedaan gender dalam pengaruh faktor-faktor tersebut. Juga penambahan variabel kinerja keuangan yang pada penelitian sebelumnya belum meneliti terkait hal tersebut. Serta perbedaan lokasi dalam mengambil responden yang berada di wilayah DKI Jakarta.

Tujuan penelitian adalah untuk menguji perbedaan gender dalam penggunaan SIA dan pengukuran kinerja non-keuangan dan keuangan UKM untuk mencapai kinerja yang lebih baik yang disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan usaha. Diharapkan dapat memberikan pedoman bagi pelaku UKM dalam memilih SIA yang cocok untuk diterapkan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif dan persaingan pasar yang ketat. Sedangkan bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang mendukung pengembangan teknologi informasi di kalangan UKM. Karena dengan begitu pemerintah dapat membantu UKM berkembang dan memanfaatkan potensi mereka secara optimal. Serta untuk memberikan kontribusi pada literatur tentang implementasi sistem informasi akuntansi dan kinerja non-keuangan & keuangan UKM dan sebagai dasar untuk penelitian yang akan datang.